



Tersedia online di situs web:  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

**ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar**



## MANAJEMEN SEMI-SENTRALISTIK DAN MODEL KURIKULUM INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Nisrina Hikmawati<sup>1)</sup>, Qudwatul Imamah<sup>2)</sup>, Qurrotul Ayuni<sup>3)</sup>, Siti An-Nisak<sup>4)</sup>,  
Ummaniyah<sup>5)</sup>

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: [nisrina.hikmawati@gmail.com](mailto:nisrina.hikmawati@gmail.com)

Submit: 4 Mei 2026 | Revice: 31 Mei 2026 | Publish: 31 Mei 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum pada tingkat sekolah dan implementasinya pada tingkat kelas di SDIT Al-Hidayah Sumenep, serta mengidentifikasi hambatan dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan melalui pola manajemen semi-sentralistik yang mengintegrasikan peran yayasan dan sekolah. Implementasi kurikulum di kelas mencerminkan model kurikulum integratif yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang meliputi variasi kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta keterbatasan relevansi materi dengan konteks lokal. Strategi yang dilakukan meliputi pendampingan guru, pelatihan berkelanjutan, dan supervisi akademik. Penelitian ini menawarkan konsep manajemen semi-sentralistik sebagai model pengelolaan kurikulum khas sekolah Islam terpadu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan konsep manajemen semi-sentralistik dan kurikulum integratif, serta implikasi praktis bagi pengelolaan kurikulum yang adaptif dan kontekstual di sekolah dasar berbasis keislaman.

**Kata kunci:** manajemen kurikulum, kurikulum integratif, sekolah Islam terpadu, pembelajaran kontekstual, pendidikan dasar.

### Abstract

This study aims to analyze curriculum management at the school level and its implementation at the classroom level in SDIT Al-Hidayah Sumenep, as well as to identify

---

challenges and strategies in its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, vice principal of curriculum, and classroom teachers. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation and member checking. The findings reveal that curriculum management is implemented through a semi-centralized management model integrating the roles of the foundation and the school. Classroom implementation reflects an integrative curriculum model combining the national curriculum with Islamic values. Challenges include variations in teacher competence, student characteristics, and limited relevance of learning materials to the local context. Strategies include teacher mentoring, continuous professional development, and academic supervision. This study contributes to strengthening the concepts of semi-centralized curriculum management and integrative curriculum models in Islamic primary education.

**Keywords:** curriculum management, integrative curriculum, Islamic integrated school, contextual learning, primary education

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran (Chamisijatin & Permana, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik. Seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat, kurikulum dituntut untuk bersifat adaptif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan sosialnya (Hikmawati et al., 2023; Hodijah et al., 2024).

Implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan (Hamalik, 2017). Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh sinergi antara pemangku kebijakan sekolah, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam menginterpretasikan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kualitas implementasi kurikulum pada akhirnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan kontekstual (Mahrus, 2021; Nuraeni et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek ketercapaian kompetensi peserta didik. Penelitian terdahulu mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam menunjukkan fokus pada berbagai model implementasi dan tantangan operasional yang beragam. (Nuralim, 2022) menjelaskan bahwa manajemen di SMP Al Wildan 3 menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi melalui perpaduan administrative serta grass roots approach yang berorientasi internasional dengan sistem moving class. Sementara itu, (Hartati & Supriyoko, 2020) menyoroti implementasi di SDIT Ulul Albab 2 yang menggunakan sistem full day school dengan memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai pesantren, namun mengidentifikasi hambatan signifikan pada aspek motivasi guru serta keberagaman karakteristik siswa. Di sisi lain, (Utami, 2019) menekankan pentingnya integrasi Kurikulum 2013 yang difokuskan pada penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, keterampilan 4C, dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) sebagai strategi utama menghadapi tantangan era Society 5.0.

Studi-studi tersebut umumnya menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan kurikulum yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan dalam mendukung implementasi kurikulum. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan umum manajemen kurikulum di sekolah formal, dan belum secara

spesifik mengkaji praktik integrasi kurikulum pada lembaga pendidikan berbasis keislaman, khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas lembaga.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan kurikulum, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas pendidikan. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks ini, pengelolaan kurikulum tidak hanya melibatkan struktur formal sekolah, tetapi juga yayasan sebagai pemangku kebijakan strategis. Hal ini menimbulkan dinamika tersendiri dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana manajemen kurikulum diimplementasikan secara operasional pada tingkat sekolah dan kelas dalam konteks SDIT, khususnya dalam integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif peran yayasan, kepala sekolah, dan guru dalam mengelola kurikulum secara kolaboratif serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam: (1) manajemen kurikulum pada tingkat sekolah di SDIT Al-Hidayah Sumenep, (2) implementasi kurikulum pada tingkat kelas oleh guru, serta (3) hambatan dan strategi yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum berbasis pendidikan Islam terpadu, serta kontribusi praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif antara aspek manajerial kurikulum di tingkat institusi dengan praktik implementatif di tingkat kelas dalam konteks sekolah Islam terpadu. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran strategis yayasan sebagai aktor penting dalam pengambilan kebijakan kurikulum, yang selama ini belum banyak menjadi fokus dalam kajian manajemen pendidikan dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik manajemen kurikulum pada tingkat sekolah dan implementasinya di tingkat kelas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena

secara holistik dan kontekstual (Sugiyono, 2022), khususnya terkait dinamika pengelolaan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah Sumenep.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Hidayah Sumenep. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan implementasi kurikulum, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru kelas. Informan guru dipilih mewakili jenjang kelas rendah dan kelas tinggi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum di berbagai level pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai participant observer, yaitu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari, sekaligus melakukan pengamatan sistematis terhadap proses manajemen dan implementasi kurikulum. Peran ganda ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 6 orang guru kelas (kelas 1-6) untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan dalam manajemen kurikulum. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, program kerja sekolah, serta dokumen kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Hidayah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data (data display), yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta memastikan konsistensi temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam (Miles et al., 2014).

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2022), yaitu: Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula

member checking kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 1. Prosedur Penelitian Kualitatif Implementasi Manajemen Kurikulum, Studi Kasus SDIT Al-Hidayah Sumenep

No	Tahap Penelitian	Kegiatan Utama	Uraian Kegiatan	Output yang Dihasilkan
1	Tahap Persiapan	Identifikasi masalah	Menentukan fokus penelitian terkait manajemen dan implementasi kurikulum di SDIT Al-Hidayah	Rumusan masalah dan fokus penelitian
		Studi literatur	Mengkaji teori dan penelitian terdahulu terkait manajemen kurikulum dan kurikulum integratif	Kerangka teori dan <i>research gap</i>
		Penyusunan instrumen	Menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi	Instrumen penelitian
		Perizinan penelitian	Mengurus izin kepada pihak sekolah dan yayasan	Surat izin penelitian
2	Tahap Pengumpulan Data	Observasi	Mengamati langsung proses pembelajaran dan implementasi kurikulum di kelas	Catatan lapangan
		Wawancara mendalam	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru	Transkrip wawancara
		Dokumentasi	Mengumpulkan dokumen seperti RPP, program kerja, dan perangkat kurikulum	Arsip dokumen
3	Tahap Analisis Data	Reduksi data	Menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Data terorganisir
		Penyajian data	Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel	Data terstruktur
		Penarikan kesimpulan	Menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan makna	Temuan penelitian
4	Tahap Validasi Data	Triangulasi sumber	Membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen	Data tervalidasi
		Triangulasi teknik	Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Konsistensi data
		<i>Member checking</i>	Mengonfirmasi hasil temuan kepada informan	Validitas temuan
5	Tahap Pelaporan	Penyusunan hasil penelitian	Menyusun hasil dan pembahasan secara sistematis	Draft artikel ilmiah

---

Revisi dan editing	Melakukan perbaikan bahasa, struktur, dan substansi	Artikel siap submit
--------------------	---	---------------------

---

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: Tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan penentuan fokus penelitian. Tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data secara berkelanjutan. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

### Manajemen Kurikulum pada Tingkat Sekolah

Temuan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT Al-Hidayah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara sistematis. Proses perencanaan kurikulum melibatkan berbagai unsur kelembagaan, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta yayasan sebagai pemegang otoritas strategis. Setiap program kurikulum disusun dalam bentuk rancangan kerja tahunan yang kemudian dikaji dan disahkan oleh pihak yayasan sebelum diimplementasikan.

Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, tim manajemen, dan guru. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala, termasuk evaluasi bulanan yang melibatkan yayasan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi di lapangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT Al-Hidayah telah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Model ini sejalan dengan konsep manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya siklus berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum (Hamalik, 2017; Hartati & Supriyoko, 2020).

Keterlibatan yayasan sebagai aktor strategis memperlihatkan adanya pola manajemen yang bersifat semi-sentralistik. Hal ini berbeda dengan konsep desentralisasi pendidikan yang umumnya memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan (Samsudin, 2020; Suhada, 2019). Perspektif kritis (Bernstein, 2003) relevan dalam memahami dinamika ini; ia mengemukakan bahwa kurikulum merupakan bentuk kontrol sosial yang mencerminkan distribusi kekuasaan dan prinsip-prinsip pengendalian budaya dalam institusi pendidikan. Sementara itu, (Apple, 2019) menegaskan bahwa kurikulum tidak pernah netral, melainkan selalu mengandung muatan ideologis yang mencerminkan kepentingan kelompok tertentu — dalam hal ini, kepentingan menjaga kohesi nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas

kelembagaan SDIT . Namun, dalam konteks sekolah Islam terpadu, keterlibatan yayasan justru menjadi mekanisme kontrol ideologis untuk memastikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum tetap terjaga (Ananta et al., 2023; Fuadi & Suyatno, 2020).

Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa manajemen kurikulum di lembaga pendidikan berbasis keislaman tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai dan karakter.

### **Implementasi Kurikulum pada Tingkat Kelas**

Pada tingkat kelas, implementasi kurikulum dilakukan oleh guru melalui perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan perangkat seperti RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Dalam praktik pembelajaran, guru tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan kurikulum khas JSIT. Proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di masing-masing kelas, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Selain itu, penggunaan fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan media digital turut mendukung efektivitas penyampaian materi.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai curriculum implementer sekaligus curriculum adapter. Hal ini sejalan dengan pandangan Ralph W. Tyler yang menekankan bahwa implementasi kurikulum harus mempertimbangkan tujuan, pengalaman belajar, organisasi materi, dan evaluasi secara terpadu (Bhutta et al., 2019).

Kemampuan guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa mencerminkan pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan kontekstual. Ini merupakan indikator penting dalam implementasi kurikulum yang efektif, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Ibad et al., 2023; Sofiah & Hikmawati, 2023).

Selain itu, integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum JSIT menunjukkan adanya model kurikulum hibrid yang menggabungkan aspek akademik dan nilai religius. Model ini menjadi salah satu ciri khas sekolah Islam terpadu yang membedakannya dari sekolah umum. (Beane, 1997) mendefinisikan kurikulum integratif sebagai pendekatan yang mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman belajar secara terpadu berdasarkan isu-isu kehidupan nyata yang bermakna bagi peserta didik, bukan sekadar penggabungan mata pelajaran secara mekanis. (Ornstein & Hunkins, 2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa kurikulum integratif menuntut perancangan yang cermat agar berbagai domain pengetahuan dapat saling memperkuat secara koheren dalam pengalaman belajar siswa. Dalam konteks

SDIT, integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh mata pelajaran mencerminkan prinsip-prinsip kurikulum integratif tersebut secara operasional.

### **Hambatan dalam Implementasi Kurikulum**

Penelitian menemukan beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum, baik pada tingkat sekolah maupun kelas. Pada tingkat guru, hambatan utama meliputi variasi kemampuan dalam memahami hasil pelatihan serta kedisiplinan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada tingkat kelas, hambatan dibedakan menjadi dua kategori: Kelas rendah, di mana siswa masih membutuhkan pendampingan intensif dalam aspek kemandirian. Kelas tinggi, di mana muncul kendala berupa kurangnya dukungan keluarga serta ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan konteks lokal siswa. Selain itu, faktor sarana prasarana dan biaya juga menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum.

Hambatan yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono yang membagi faktor penghambat pembelajaran menjadi faktor internal (psikologis dan fisiologis) dan eksternal (lingkungan sosial dan sarana prasarana) (Prawiyogi & Rosalina, 2023).

Perbedaan karakteristik hambatan antara kelas rendah dan kelas tinggi menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang adaptif. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola dinamika kelas sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Indarta et al., 2022).

Selain itu, ketidaksesuaian materi dengan konteks lokal menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal (*local wisdom-based curriculum*), agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Anwar, 2017; Rohmadi, 2022; Wijayanti & Rozie, 2024).

### **Strategi dan Upaya Mengatasi Hambatan**

Dalam menghadapi berbagai hambatan, sekolah melakukan beberapa strategi, antara lain:

1. Pendampingan guru melalui sistem supervisi dan evaluasi berkala
2. Pelibatan guru asisten dalam proses pembelajaran
3. Program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru
4. Penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa

Selain itu, terdapat program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

Strategi yang dilakukan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Pendampingan guru merupakan bentuk continuous professional development yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. (Fullan, 2007) menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang bermakna hanya dapat terwujud apabila didukung oleh kapasitas profesional guru yang dikembangkan secara berkelanjutan dan sistematis. Senada dengan itu, (Hargreaves & Fullan, 2012) memperkenalkan konsep professional capital yang menekankan bahwa kualitas pengajaran ditentukan oleh kombinasi modal manusia (human capital), modal sosial (social capital), dan modal keputusan (decisional capital) yang dimiliki guru secara kolektif. Keberadaan guru asisten juga menjadi inovasi penting dalam mendukung pembelajaran inklusif dan diferensiatif. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021; Sulyati, 2024). Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat reaktif terhadap hambatan, tetapi juga proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

**Tabel 2. Temuan Penelitian tentang Manajemen dan Implementasi Kurikulum**

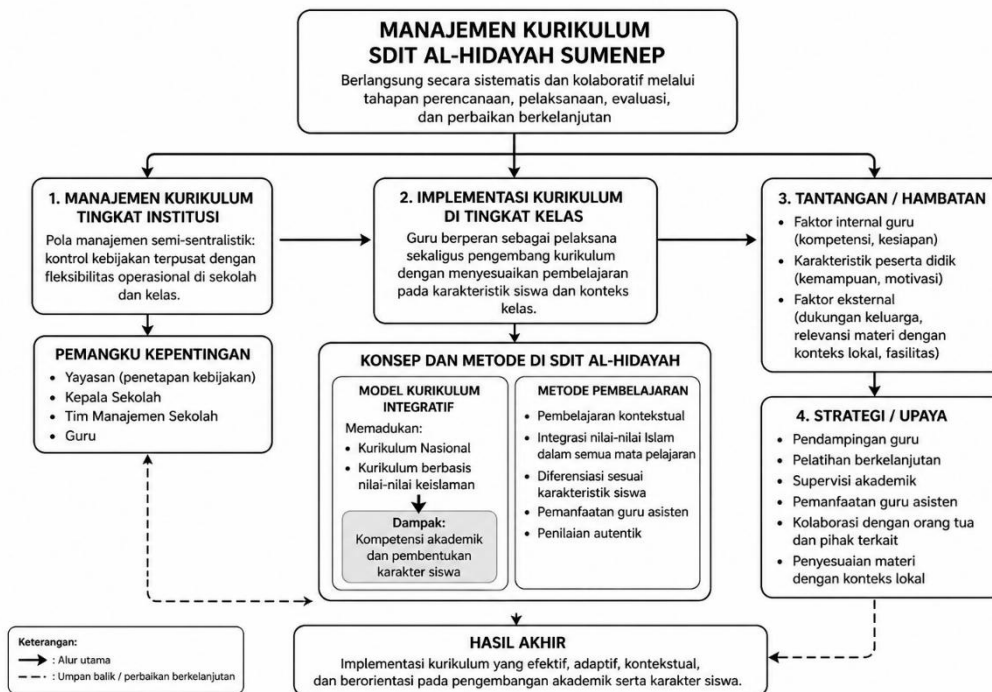
No	Aspek Penelitian	Temuan Utama	Analisis Konseptual
1	Manajemen Kurikulum Tingkat Sekolah	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum melibatkan yayasan, kepala sekolah, dan tim manajemen	Mengarah pada <b>manajemen semi-sentralistik</b> (kombinasi kontrol yayasan dan otonomi sekolah)
2	Implementasi Kurikulum di Kelas	Guru mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT dalam pembelajaran	Mencerminkan <b>model kurikulum integratif</b> (akademik + nilai keislaman)
3	Peran Guru	Guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks kelas	Guru sebagai <i>curriculum adapter</i> dan <i>implementer</i>
4	Fasilitas Pembelajaran	Tersedianya media pembelajaran (proyektor, dll) mendukung efektivitas pembelajaran	Mendukung pembelajaran kontekstual dan interaktif
5	Hambatan Guru	Perbedaan kemampuan memahami pelatihan dan kedisiplinan administrasi	Faktor internal (kompetensi dan manajemen waktu)

6	Hambatan Siswa	Kelas rendah: kemandirian rendah; kelas tinggi: dukungan keluarga kurang	Perbedaan tahap perkembangan siswa
7	Hambatan Kurikulum	Ketidaksesuaian materi dengan konteks lokal	Perlunya kurikulum berbasis kearifan lokal
8	Strategi Sekolah	Pendampingan, pelatihan, supervisi, dan penggunaan guru asisten	Bentuk <i>continuous professional development</i>
9	Peran Yayasan	Pengambilan keputusan strategis dan evaluasi berkala	Penguatan kontrol dalam sistem semi-sentralistik

Dalam konteks temuan penelitian, implementasi kurikulum di SDIT Al-Hidayah dapat dikategorikan sebagai model kurikulum integratif, yaitu model kurikulum yang menggabungkan secara sistematis antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi ini tidak hanya terjadi pada level dokumen kurikulum, tetapi juga pada praktik pembelajaran di kelas, di mana setiap mata pelajaran diinternalisasikan dengan nilai-nilai religius.

Model kurikulum integratif ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak diposisikan secara dikotomis antara ilmu umum dan ilmu agama, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Guru berperan dalam mengontekstualisasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat konsep bahwa kurikulum integratif merupakan pendekatan yang relevan dalam pendidikan dasar berbasis keislaman, karena mampu mengakomodasi kebutuhan akademik sekaligus penguatan nilai spiritual dan moral siswa (Dardiri & Su'aidi, 2024; Fuadi & Suyatno, 2020; Khoiriyah et al., 2023).



Gambar 1. Manajemen Kurikulum di SDIT Al-Hidayah

Berdasarkan hasil penelitian, pola pengelolaan kurikulum di SDIT Al-Hidayah menunjukkan karakteristik manajemen semi-sentralistik, yaitu sistem manajemen yang memadukan antara kontrol terpusat oleh yayasan dengan otonomi operasional di tingkat sekolah dan kelas. Dalam model ini, yayasan memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan kurikulum, termasuk persetujuan program kerja dan evaluasi berkala. Namun, pada saat yang sama, sekolah—melalui kepala sekolah dan guru—memiliki ruang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas.

Model manajemen semi-sentralistik ini menciptakan keseimbangan antara standardisasi dan fleksibilitas. Standardisasi diperlukan untuk menjaga konsistensi nilai dan visi lembaga, sementara fleksibilitas memungkinkan terjadinya inovasi dalam praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah Islam terpadu, pendekatan manajemen semi-sentralistik menjadi strategi efektif untuk menjaga integrasi nilai sekaligus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT Al-Hidayah Sumenep berjalan secara sistematis melalui pola manajemen semi-sentralistik, yang

mengintegrasikan kontrol strategis yayasan dengan fleksibilitas implementasi di tingkat sekolah dan kelas, serta diwujudkan dalam praktik model kurikulum integratif yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Implementasi kurikulum oleh guru bersifat adaptif terhadap karakteristik peserta didik, meskipun masih menghadapi hambatan pada aspek kompetensi guru, dukungan keluarga, dan relevansi materi dengan konteks lokal. Temuan ini berdampak pada penguatan model pengelolaan kurikulum berbasis kolaborasi dan nilai yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji efektivitas model ini secara kuantitatif atau mixed methods, serta mengeksplorasi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran.

## REFERENSI

- Ananta, I., Maratusoliha, N., & Istina, Y. (2023). KURIKULUM SEKOLAH DASAR (SD), SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT), DAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI). *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 1(1), 41–51. <https://btqur.com/index.php/netizen/article/view/42/48>
- Anwar, M. F. N. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN SUMENEP KELAS IV SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 10(2), 1291–1297. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Apple, M. W. (2019). *Ideology and Curriculum* (Fourth). Routledge.
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. Teachers College Press. <https://books.google.co.id/books?id=XxkBDAAAQBAJ>
- Bernstein, B. (2003). *Class, Codes and Control: Towards a theory of educational transmission* (Vol. 3, Number v. 3). Psychology Press. <https://books.google.co.id/books?id=yXsG5fMI9-kC>
- Bhuttah, T. M., Xiaoduan, C., Ullah, H., & Javed, S. (2019). Analysis of Curriculum Development Stages from the Perspective of Tyler, Taba and Wheeler . *European Journal of Social Sciences*, 58(1), 14–22. [https://www.researchgate.net/profile/Saima-Javed/publication/349835298\\_Analysis\\_of\\_Curriculum\\_Development\\_Stages\\_from\\_the\\_Perspective\\_of\\_Tyler\\_Taba\\_and\\_Wheeler/links/604337b7a6fdcc9c78168729/Analysis-of-Curriculum-Development-Stages-from-the-Perspective-of-Tyler-Taba-and-Wheeler.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Saima-Javed/publication/349835298_Analysis_of_Curriculum_Development_Stages_from_the_Perspective_of_Tyler_Taba_and_Wheeler/links/604337b7a6fdcc9c78168729/Analysis-of-Curriculum-Development-Stages-from-the-Perspective-of-Tyler-Taba-and-Wheeler.pdf)
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah kurikulum*. UMM Pres. file:///D:/Matkul Semester 3/Telaah Kurikulum (Dra. Lise Chamisijatin, M.Pd)/Tela'ah Kurikulum.pdf
- Dardiri, M. A., & Su'aidi, M. Z. (2024). Integrated Curriculum in Islamic School: Integration of Knowledge and Parental Involvement. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 307–320. <https://doi.org/10.33367/JI.V14I3.6322>

- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570. <https://doi.org/10.47175/RISSJ.V1I3.108>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (Fourth). Teachers College Press.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207. <https://doi.org/10.30738/MMP.V3I2.4652>
- Hikmawati, N., Sufiyanto, Moh. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://jurnalinkadha.org/index.php/abuya/article/view/278>
- Hodijah, E., Haerunnisa, S., Dewi, N., Fahriana, A., & ... (2024). ANALISIS KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: COMPARISON OF EDUCATIONAL APPROACHES. *Ta'dibiya*. <https://pppm.staisman.com/index.php/japi/article/view/68>
- Ibad, T. N., Oktori, A. R., Wahidah, F., & ... (2023). Kurikulum dan Pendidikan: Kajian Konseptual Pembelajaran Science di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia dan Sekolah Dasar Negara Maju. *AR-RIAYAH: Jurnal ....* <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/8674>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (Number November). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK. <https://drive.google.com/file/d/1r2vwr6eB9-9pRxc6y04d0oqai62CiEYf/view>
- Khoiriyah, N., Makhshun, T., Muthohharoh, N. M., & Rusydiyah, E. F. (2023). Integrated Curriculum Model in Character Development Based on Sirah Nabawiyah. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 122–132. <https://doi.org/10.46843/JIECR.V4I1.435>
- Mahrus. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Nuraeni, A., Rismayanti, L., Yoseptry, R., Iriantara, Y., Rachmawati, S., & Ardiansyah, Y. (2025). STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS

- PENDIDIKAN. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 824-837–824 – 837. <https://doi.org/10.47668/EDUSAINTEK.V12I2.1662>
- Nuralim, N. (2022). Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.32832/ITJMIE.V3I2.7646>
- Ornstein, A. C. ., & Hunkins, F. P. . (2017). *Curriculum : foundations, principles, and issues*. Pearson.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2023). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Indonesia*. Emas Group. [https://books.google.co.id/books?id=15BfEQAAQBAJ&dq=pembelajaran+sd&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=15BfEQAAQBAJ&dq=pembelajaran+sd&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Rohmadi, S. (2022). Mapping Dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Pendidikan Dasar. In *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. conference.uin-suka.ac.id. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/download/862/427>
- Samsudin, S. (2020). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/cois/article/view/8063>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Edisi 2). CV. Alfabeta.
- Suhada, S. (2019). TRANSFORMASI KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME AGAMA DI PONDOK PESANTREN. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/24>
- Sulyati. (2024). Model Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4), 3857–3862.
- Utami, R. (2019). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding 4th International Conference on Education*, 213–218.
- Wijayanti, R. N., & Rozie, F. (2024). *Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Sumenep Kelas IV Sekolah Dasar*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index>